



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 1, No. 1, June 2021

Available at: pspindonesia.org

Perayaan Israel Bagi Ekklesia

Heppy Yohanes
heppyohaneslim@gmail.com

Abstract

God as the Initiator of culture in Israel put celebration to be celebrated by them. The celebration is Passover celebration, unleavened bread, firstfruits, Pentecost, trumpet, atonement, and booths as written in Leviticus 23. In order to understand God's purpose in each of these feasts, one must have the same way of thinking as the Israelites. One form is to celebrate the feasts. But there are groups within Christianity who refuse to celebrate it on the grounds of Paul's direction in Colossians 2:16. Through descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the current condition of the church only celebrates Passover and Pentecost of the seven Israelite feasts. There are groups who thought that not all the Words are things that the church must do, especially in Leviticus 23. Celebrations based on the Hebrew language mean entering an appointed cycle and time, thus explaining that the church should follow this celebration in order to align with God's cycle and experience God's appointed time. Each of Israel feasts has great significance and is an image that can help believers experience spiritual growth. Church history proves that Israel's celebrations were no longer celebrated not by the decree of the apostles, but as a result of the shift in Constantine's reign in Rome. So, the Israelite Festival should be celebrated and taught its meaning by the church.

Keywords: Israel celebrations; feasts of Israel; Passover; Pentecost; Unleavened Bread; Firstfruits; Trumpet; Atonement; Tabernacles; Col. 2:16; Celebration; Church History

Abstrak

Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, sudah banyak membuat garis pemisah besar bahkan perdebatan yang tiada ujung dari dulu sampai saat ini di kalangan umat kristiani. Juga perdebatan terkait waktu dan cara seseorang dibaptis Roh Kudus juga sering kali menjadi polemik saat bertobat atau setelahnya?. Untuk menjawab permasalahan ini maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks dan jurnal yang selanjutnya peneliti menganalisis tentang konsep baptisan dan konsep baptisan Roh Kudus sebagai sebuah kerangka konsep yang dapat memberikan bingkai teologis bagaimana baptisan Roh Kudus dalam Teologi Pentakosta dan implikasinya bagi orang percaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana implikasi dari baptisan Roh Kudus yang diamini dan dialami oleh orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus

semakin memberi kuasa dan komitmen pelayanan yang sangat kuat bagi orang percaya dalam pengabdian kepada Allah.

Kata kunci: Perayaan Israel; Paskah; Pentakosta; Roti Tak Beragi; Buah Sulung; Terompet; Pendamaian; Pondok Daun; Kol.2:16; Perayaan; Sejarah Gereja

PENDAHULUAN

Setiap bangsa pastinya memiliki kebudayaannya masing-masing. Israel sebagai salah satu bangsa sumber dari agama Kristen dan Yahudi pun memiliki kebudayaannya sendiri. Kebudayaan Israel pastinya berasal dari adanya gagasan tentang berbagai hal yang diatur dan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat yang berada di Israel.¹ Penggagas utama dari pembuat aturan dan berbagai hal yang harus diikuti oleh bangsa Israel pastinya adalah Tuhan sendiri dan bisa ditemukan di awal ayat yang memberikan perintah, seperti yang tertera pada Imamat 23:1 dan 2.

Kebudayaan ini membuat emosi dari seluruh rakyatnya terikat menjadi satu dan pastinya harus memeliharanya, serta membuat terbentuknya keyakinan upacara perayaan, dan umat yang menganutnya.² Sebagai penggagas kebudayaan ini, pastinya menandakan bahwa ada cara berpikir Tuhan yang secara tidak langsung tertanam pada cara berpikir orang Israel.³ Oleh karena itu untuk memahami maknanya membuat peneliti harus dapat mengetahui dan bisa berpikir seperti orang Israel, sehingga peneliti bisa mengetahui makna yang tersembunyi dari hal-hal yang diinstruksikan Tuhan pada Perjanjian Lama. Terlebih lagi seperti yang disampaikan Paulus bahwa gambaran akhirnya adalah Kristus (Kol. 2:17).

Salah satu kebudayaan yang tertera di dalam Alkitab adalah tentang perayaan yang harus dirayakan oleh Israel. Perayaan-perayaan tersebut tertera pada Imamat 23:1-44. Pada pasal ini terdapat tujuh perayaan yang diwajibkan oleh Israel untuk dirayakan. Hari-hari ini banyak orang Kristen yang mulai menyadari bahwa akar kekristenan adalah Israel dan mulai ikut merayakan perayaan Israel ini.⁴ Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa masih ada kelompok di Kristen yang menentang perayaan Israel ini dengan dasar Firman Tuhan yang

¹ Amri Marzali, "Agama Dan Kebudayaan," *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology* 1, no. 1 (2016): 57–75.

² Eka Kurnia Firmansyah and Nurina Dyah Putrisari, "Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2017): 236–243.

³ Chuck D. Pierce, Robert Heidler, and Linda Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months* (Texas: Glory of Zion International, Inc., 2011).

⁴ Joe Amaral, *God's Holy Days Jesus in the Feasts - Study Guide*, 2011, <https://static1.squarespace.com/static/5d9fac4a70c2073a52a04310/t/606c6f470260951cf3402d50/161771911139/Gods-Holy-Days-Free-7-Week-Study-Guide.pdf>. diakses pada 3 Maret 2021 pukul 18.35 WIB

diberikan oleh Paulus pada Kolose 2:16 yang mengingatkan untuk tidak membiarkan adanya kelompok yang menghukum karena tidak melakukan perayaan Israel.

Selain itu adanya kelompok parentesis yang mempercayai bahwa Allah memiliki rencana / rancangan untuk gereja dan berbeda dengan secara rohani.⁵ Selain itu kelompok ini juga melihat bahwa Israel sebagai suatu bangsa dan apa yang diperintahkan dan janji-janji Tuhan pada Perjanjian Lama hanya bagi bangsa Israel itu sendiri.⁶ Sedangkan ada pula kelompok covenantalis yang beranggapan bahwa gereja merupakan Israel perjanjian baru, sehingga segala janji Tuhan dan perintah Tuhan pada Perjanjian Lama juga gereja.⁷ Adanya pertentangan dan perbedaan pendapat yang terjadi ini pastinya dapat membuat kebingungan di kalangan Kristen sendiri tentang apakah wajib merayakannya ataupun tidak.

METODE

Pada penelitian ini metode yang akan dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Hal ini pastinya akan dilakukan dengan mencari sumber data literatur yang terkait dengan perayaan Israel, yakni: sistem penanggalan Israel, arti dari kata perayaan pada bahasa Ibrani, makna perayaan Israel khususnya bagi ekklesia, sejarah perubahan perayaan Israel, makna dari Kolose 2:16-17.

PEMBAHASAN

Sistem Penanggalan Israel

Semua negara dengan berbagai latar belakang budayanya pasti memiliki sistem penanggalan masing-masing yang berbeda dari sistem penanggalan internasional. Sistem penanggalan di Israel mengikuti sistem agrikultur yang ada dan sistem penanggalan tersebut terkandung berbagai perayaan yang harus mereka rayakan dengan penuh sukacita dan juga penuh dengan unsur keagamaan, serta merupakan hal yang sangat penting bagi mereka.⁸ Sistem agrikultur pastinya akan mengikuti proses dari musim tanam yang akan dimulai, untuk di Indonesia pastinya saat musim hujan.⁹

⁵ Deni Citra Damai Telaumbanua, "Relasi Israel Dan Gereja: Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11," *TeDeum* 9, no. 1 (2019): 103–124.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Timothy K. Hui, "The Purpose of Israel's Annual Feasts," *Bibliotheca Sacra* 147 (1990): 143–154.

⁹ Martin Sihombing, "Kamus Pertanian: Apa Arti Musim Tanam," *Bisnis.Com*, last modified 2013, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130806/99/155225/kamus-pertanian-apa-artimusim-tanam>. Diakses pada 4 Maret 2021 pukul 23.35 WIB

Saat melakukan proses agrikultur ini pastinya seorang petani harus dapat memastikan benih yang digunakan adalah yang terbaik, memastikan lahan yang akan dipergunakan sudah diolah dan disiapkan, melakukan pemupukan saat penanaman dilakukan, memastikan tanaman bebas dari hama, dll hingga masa panen.¹⁰ Namun pada negara dengan 4 musim proses musim tanam dimulai saat musim semi, serta waktu untuk raja pergi berperang (2 Samuel 11:1), sedangkan musim panas merupakan musim untuk merawat dan memelihara yang bagi Israel pastinya waktu untuk raja turun ke pemukiman untuk bertemu rakyatnya, lalu pada musim gugur merupakan waktu untuk menuai, dan musim dingin merupakan waktu untuk menyiapkan rencana agar siklus selanjutnya panen bisa meningkat.¹¹

Bahkan jika melihat kepada proses penciptaan bumi pada Kejadian 1:1 – 2:3 seperti sebuah siklus juga, yakni dari penyiapan lokasi sampai kepada selesai penciptaan dan tinggal menikmati dengan beristirahatnya Tuhan pada hari ketujuh yang dapat dikatakan seperti Tuhan sedang menikmati hasilnya / panen. Jadi bisa dikatakan bahwa sistem penanggalan Israel berdasarkan sistem agrikultur adalah serupa dengan pola penciptaan dari Tuhan. Hal ini berarti bahwa Tuhan sedang menunjukkan kepada setiap orang tentang siklus kehidupan untuk membawa orang naik ke tingkat perjalanan rohani yang lebih tinggi lagi dengan sistem siklus menabur dan menuai.¹²

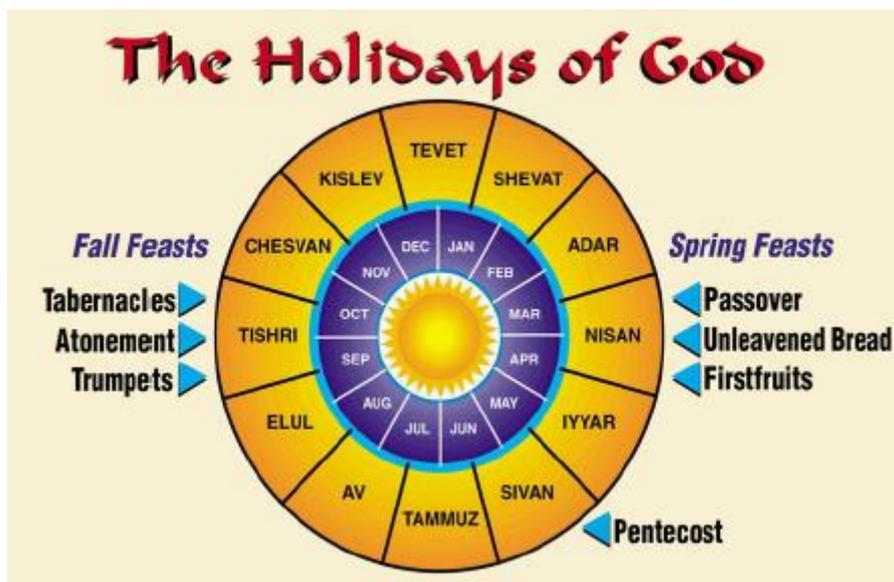
Yang unik dari sistem penanggalan Israel adalah penetapan bulan diatur langsung oleh Tuhan (Kel.12:2). Bahkan di bulan pertama ini pun untuk pertama kalinya mereka diberikan ketetapan mengenai perayaan yang harus dirayakan dan perintah untuk terus merayakannya seperti yang tertulis pada Keluaran 12. Bahkan pada Keluaran 13 saat Israel akan keluar dari Mesir, serta saat Israel di Kawasan gunung Sinai di mana Tuhan memberikan ketetapan-Nya untuk bangsa Israel sebagai sebuah negara pun ada ketetapan tentang perayaan yang harus dirayakan (Kel.23:10-19). Selain itu pula bisa ditemukan aturan perayaan Israel pada Imamat 23, Bilangan 28-29, dan Ulangan 16.¹³

¹⁰ Febriani Chaniago, "Penerapan Pengelolaan Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia," *Proteksi Tanaman Falkutas Pertanian Universitas Jember*, last modified 2020, <http://protan.faperta.unej.ac.id/penerapan-pengelolaan-sistem-pertanian-berkelanjutan-di-indonesia/>. Diakses pada 4 Maret 2021 pukul 23.45 WIB

¹¹ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

¹² Ibid.

¹³ Hui, "The Purpose of Israel's Annual Feasts."



Gambar 1. Penanggalan Israel¹⁴

Perayaan Israel sebagai Waktu yang Ditentukan

Pada Keluaran 23:14-17 kata perayaan menggunakan akar kata **חגג** *châgag* yang bisa dibaca *khaw-gag'* yang memiliki arti dengan tepat / benar memasuki sebuah siklus.¹⁵ Pastinya banyak gereja yang tidak menerangkan tentang prinsip alkitabiah dari perayaan Israel.¹⁶ Padahal kedua makna perayaan ini sangat menunjukkan arti yang sangat penting, yakni perayaan ini diperintahkan Tuhan untuk setiap orang masuk ke dalam siklus yang Tuhan telah tetapkan dan untuk bertemu dengan Tuhan secara khusus pada waktu yang telah ditentukan-Nya.

Pada Imamat 23:2 kata perayaan berasal dari akar kata **מועד** yakni *mô'êd* yang memiliki arti sebagai perayaan, namun juga memiliki arti lainnya, yakni pertemuan yang diadakan untuk tujuan tertentu dan waktu yang ditentukan.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa perayaan Israel tidak hanya sekedar pesta dengan makanan dan minuman saja, melainkan merupakan sebuah gambaran tentang sudut pandang Tuhan akan pekerjaan-Nya dan tujuan-Nya secara detil dengan waktu dan pertimbangan-Nya, serta merepresentasikan karya dan tujuan Allah di dalam Kristus.¹⁸

¹⁴ G. Michael Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)* (California: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015).

¹⁵ Rick Meyers, "Strong Dictionaries" (Franklin: e-Sword, n.d.). H2287

¹⁶ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

¹⁷ Meyers, "Strong Dictionaries." H4150

¹⁸ Jason Henderson, *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End* (Ohio: Market Street Fellowship, 2011), https://marketstreetfellowship.com/static/assets/series/feasts-of-israel/book/01_The_Feasts_of_Israel.pdf.

Makna Perayaan Israel Bagi Ekklesia

Pada Keluaran 23:14-17 pun peneliti bisa menemukan bahwa Tuhan menyatakan adanya tiga waktu pertemuan utama yang harus dilakukan oleh bangsa Israel, yakni perayaan paskah (termasuk roti tak beragi), perayaan panen (pentakosta), dan perayaan pengumpulan (pondok daun).¹⁹ Sedangkan pada Imamat 23 tertulis menemukan bahwa ada tujuh perayaan Israel yang wajib dirayakan oleh mereka. Adapun tujuh perayaan itu adalah: paskah, roti tidak beragi, buah sulung, pentakosta, terompet / *shofar*, hari pendamaian, dan pondok daun.²⁰

Perayaan ini dapat dikatakan sama seperti perjanjian yang Tuhan adakan dengan orang Israel yang berkaitan dengan pengalaman tahunan yang harus mereka lakukan dan berkaitan dengan panen yang mereka alami, sehingga memengaruhi kehidupan pribadi dan sosial orang Israel, serta identitas kerohanian mereka.²¹ Selain itu tujuh perayaan ini merupakan waktu pertemuan kudus yang memiliki makna secara profetik yang sangat luas dan dalam.²² Makna profetik yang terkandung secara tipologi pun pada empat perayaan pertama sudah digenapi di dalam Tuhan Yesus.²³ Berarti masih ada tiga perayaan lagi yang akan digenapi, oleh karena itu sangat penting untuk kita mengerti makna perayaan Israel ini.

Selain tujuh perayaan ini, ada dua perayaan yang juga dirayakan Israel, yakni Purim yang dapat ditemukan pada perjanjian lama di kitab Ester dan juga perayaan Hanukkah, namun kedua perayaan ini tidak akan dibahas pada artikel ini.²⁴ Karena perayaan ini memiliki makna profetik pastinya perayaan Israel ini pun seperti merupakan gambaran dari suatu simbol yang Tuhan berikan bagi Israel. Tiga perayaan utama dapat dikatakan sebagai gambaran dari kemah Musa / Bait Allah²⁵, sedangkan sembilan perayaan merupakan gambaran dari kaki dian.²⁶

Paskah

Paskah merupakan perayaan bagi umat Kristen juga yang dilakukan untuk mengenang kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib. Perayaan paskah biasanya jatuh pada

¹⁹ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

²⁰ Mike Attar and Michelle Attar, *The Feasts of Israel and The Book of Revelation Teaching by Mike Attar* (Jerusalem: Good Mood Foundation, n.d.).

²¹ Henderson, *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End*.

²² Zola Levitt, *The Seven Feasts of Israel* (Dallas: Zola Levitt Ministries, Inc., 1979).

²³ Terry C Hulbert, "The Eschatological Significance of Israel's Annual Feasts" (Dallas Theological Seminary, 1965).

²⁴ Attar and Attar, *The Feasts of Israel and The Book of Revelation Teaching by Mike Attar*.

²⁵ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

²⁶ Helena Lehman, *The Language of God in Humanity* (Illinois: Pillar of Enoch Ministry, 2006).

awal musim semi yakni sekitar bulan Maret atau April.²⁷ Pada keluaran 12 terlihat bahwa Paskah dilakukan pada perhitungan awal bulan dari Israel, yakni bulan Nisan -berdasarkan Bahasa Ibrani- atau juga yang disebut dengan bulan Abib²⁸. Pada Imamat 23:5 terlihat Tuhan memerintahkan untuk merayakan paskah pada tanggal 14 bulan Nisan setiap tahunnya saat matahari terbenam.²⁹

Hal ini menandakan bahwa Paskah merupakan awal mula dari siklus yang Tuhan ciptakan dan hal ini membuktikan bahwa Tuhan menunjukkan Ia adalah Tuhan yang maha kuasa dan Penebus manusia lewat kisah Israel keluar dari Mesir.³⁰ Selain itu Paskah juga merupakan tahun baru pertama dan menjadi tahun baru keagamaan bagi Israel.³¹ Bagi Israel paskah dirayakan sebagai bentuk mereka mengenang tentang mereka keluar dari penindasan di Mesir³² Selain itu saat pertama kali Paskah dirayakan juga merupakan bentuk bahwa Israel memulai perjanjian dengan Tuhan yang ditandakan dengan anak domba pertama, yang juga darah anak domba tersebut menjadi tanda perlindungan dan seperti tanda kelahiran yang baru bagi Israel yang telah keluar dari perbudakan.³³

Sebenarnya paskah dapat terlihat dari kisah Adam dan Hawa yang telah jatuh di dalam dosa, yakni saat Tuhan membuat pakaian dari kulit binatang yang pastinya mengorbankan binatang dan dapat dikatakan bahwa itu sebagai pendamaian pada Kejadian 3:21.³⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa kedua hal ini ada kemiripan, yakni menandakan adanya penebusan ataupun pendamaian, serta memasuki siklus yang baru. Paskah berasal dari bahasa Ibrani yakni פֶּסַח - *Pesach* yang berarti terlewati.³⁵ Sebutan ini dikarenakan Tuhan melewati rumah orang Israel yang diberikan tanda darah dan tidak membiarkan pemusnah memasukinya seperti yang tertera pada Keluaran 12.³⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa perayaan paskah dirayakan dengan pokok peringatan untuk mengenang kemerdekaan yang diberikan Tuhan bagi Israel dari perbudakan bangsa

²⁷ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

²⁸ Irmayanti Yusak, "Makalah Teologi Perjanjian Lama 'Studi Hermeneutik Tentang Perayaan Paskah Berdasarkan Keluaran 12'" (SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI (STAKN) TORAJA, 2019).

²⁹ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

³⁰ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

³¹ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

³² Koes Adiwidjajanto, "Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal," *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (2016): 38–64.

³³ Avram Yehoshua, *Passover and The Holy Feasts of Israel* (Texas: The Seed of Abraham, 2021), <https://seedofabraham.net/Passover.pdf>.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Meyers, "Strong Dictionaries."

³⁶ Douglas Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel* (Ohio: Rock of Israel Ministries, 2013).

Mesir.³⁷ Tipologi dan makna profetis yang terdapat pada paskah menggambarkan tentang penebusan Kristus di atas kayu salib³⁸ yang digenapi pada saat perjanjian baru. Bisa dikatakan bahwa paskah pada perjanjian lama merupakan latihan bagi Israel perihal kehidupan yang diperbudak Mesir (dosa) dan akhirnya ditebus dan dilepaskan dari dosa, kematian, dan neraka dengan darah anak domba.³⁹

Pada keluaran 12:6 terlihat Israel harus menyiapkan domba paskah dan disembelih saat senja. Lalu pada Keluaran 12 :7-13 terlihat juga perintah darah domba paskah yang tercurah harus diolesi pada pintu, orang Israel harus memanggang atau membakar domba paskah lalu memakan dagingnya, serta mereka berkumpul per keluarga. Hal ini dapat dikatakan digenapi saat peristiwa perjamuan terakhir yang dilakukan Tuhan Yesus dan para rasul, yakni melalui roti sebagai lambing tubuh Kristus yang harus dimakan dan anggur sebagai lambang darahnya (Mat.26:26-28, Mrk.14:22-24, Luk.22:19-20).⁴⁰ Selain itu juga darah dari Tuhan Yesus juga tercurah pada saat disalibkan. Selain itu Paulus pada 1 Korintus 5:7 memberitahukan bahwa Kristus adalah domba paskah kita.

Roti Tak Beragi

Perayaan roti tak beragi dirayakan tepat setelah perayaan paskah dengan memakan roti tak beragi selama tujuh hari dan juga memastikan tidak ada ragi di rumah yang dilakukan pada tanggal 14 bulan Nisan saat petang hari (Kel. 12:18-19). Pelaksanaan saat petang hari bagi Israel berarti itu sudah hari yang baru, yakni tanggal 15 bulan Nisan.⁴¹ Orang Israel merayakan ini sebab mereka mengenang perjalanan yang telah dilakukan nenek moyangnya setelah keluar dari Israel, yakni berjalan dengan hanya memakan roti kering.⁴² Perayaan ini juga terkoneksi dengan paskah, karena perayaan roti tak beragi ini berbicara tentang kehidupan baru dalam kekudusan dan hubungan dengan Tuhan sebagai bentuk karakter yang telah ditebus, serta Paulus pun menekankan perihal ini pada 1 Korintus 8:6-8.⁴³

Perayaan roti tak beragi ini juga dijelaskan secara tidak langsung oleh nabi Yesaya pada Yesaya 53:5,7,8,9,12 bahwa ini berbicara tentang tubuh Kristus yang dikorbankan bagi orang yang percaya kepada-Nya saat di kalvari.⁴⁴ Penekanan tubuh yang dikorbankan juga

³⁷ Harls Evan Siahaan, "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 2 (2017): 39–54.

³⁸ Hulbert, "The Eschatological Significance of Israel's Annual Feasts."

³⁹ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Adiwidjajanto, "Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal."

⁴³ Hulbert, "The Eschatological Significance of Israel's Annual Feasts."

⁴⁴ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

dilakukan Tuhan Yesus saat melakukan perjamuan terakhir yang tertulis pada Mat. 26:26, Mrk.14:22, dan Luk. 22:19. Secara tidak langsung orang Kristen merayakan perayaan paskah dan roti tak beragi ini setiap melakukan perjamuan kudus seperti yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus.

Perayaan roti tak beragi juga berbicara tentang pengudusan, yakni ragi yang dibawa dari Mesir itu dikeluarkan dari rumah yang berbicara tentang dosa dari kehidupan lama kita dikeluarkan oleh kematian Kristus.⁴⁵ Jadi bisa dikatakan bahwa perayaan roti tak beragi ini bermakna kita mengenang pengorbanan Kristus dengan memberikan tubuh-Nya agar kita memiliki kehidupan baru dengan mengeluarkan kehidupan dan dosa dari masa lalu kita, sehingga kita bisa memiliki hubungan dengan Tuhan dalam kekudusan dan menunjukkan karakter ilahi sebagai pribadi yang telah ditebus.

Buah Sulung

Pada Imamat 23:9-14 tertulis bahwa perayaan ini dilakukan saat didapatkannya hasil pertama dari pekerjaan yang dilakukan. Perayaan ini dilakukan pada 16 Nisan (Sabtu dari jam 6 sore hingga Minggu jam 6 sore).⁴⁶ Orang Israel percaya bahwa pada saat mereka merayakannya, berarti mereka merayakan bahwa Tuhan memberikan kelepasan dari perbudakan dan kematian.⁴⁷ Selain itu perayaan buah sulung juga dilakukan dengan memberikan seberkas (Seikat / segomer) dari hasil pertama yang didapatkan sebagai tanda mengucapkan syukur kepada Tuhan atas penyediaan-Nya, serta agar dengan persembahan buah sulung ini, maka panen pun akan berkenan.⁴⁸

Berdasarkan sejarah, perayaan buah sulung menggambarkan peristiwa saat orang Israel menyebrangi laut merah menuju tanah perjanjian dan orang Mesir ditenggelamkan di tengah laut saat mengejar orang Israel.⁴⁹ Selain itu buah sulung juga menunjukkan kepercayaan orang Israel bahwa benih-benih yang telah mati itu setelah perayaan buah sulung ini pastinya akan memberikan panen yang melimpah bagi para petani.⁵⁰ Hal ini juga merupakan gambaran secara profetik mengenai Tuhan Yesus yang menjadi buah sulung kita dengan bangkit dari kematian.⁵¹

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Jacob J. Scholtz, "Matthew 13 and the Feasts of the Lord," *In Die Skriflig* 49, no. 1 (2015).

⁴⁹ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁵⁰ Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel*.

⁵¹ Ibid.

Yohanes Pembaptis pada Yoh. 1:29 menyatakan bahwa anak domba yang dapat menghapus dosa dunia adalah Tuhan Yesus. Bahkan Paulus pada 1 Korintus 15:23 menerangkan bahwa Tuhan Yesus merupakan buah sulung kita dan kita adalah kepunyaan-Nya. Hal ini menandakan bahwa kita sebagai orang percaya yang telah ditebus oleh Anak Domba Paskah adalah milik-Nya. Selain itu sebagai kepunyaan Allah pastinya menjadikan kita sebagai ahli waris yang berhak atas penggenapan seluruh janji Allah pada Firman-Nya (Rm. 8:17; Gal. 4:7; Ef. 3:6).

Pentakosta

Pada Imamat 23:15-22 dan Ulangan 16:9-12 sebutan perayaan ini adalah perayaan mingguan, yakni perayaan yang dilakukan tujuh minggu setelah paskah, sedangkan pada Keluaran 23:16 disebut dengan hari raya menuai dan pada Bilangan 28:16 disebut dengan hari sajian baru / buah sulung dan perayaan lepas tujuh minggu. Perayaan ini berasal dari Bahasa Ibrani, yakni Shavuot yang berarti perayaan wajib kedua atas selesainya musim panen yang dirayakan dengan penuh rasa gembira dan ucapan syukur.⁵² Menurut salah satu tradisi Yahudi bahwa pentakosta merupakan perayaan dari pemberian taurat Tuhan kepada Israel.⁵³ Hal ini agar Israel bisa berjanji untuk taat kepada Tuhan⁵⁴ dan menyintai Taurat Tuhan.⁵⁵

Memuji dan menyembah Tuhan atas provisi yang Tuhan berikan, serta untuk panen yang diberkati Tuhan merupakan bentuk perayaan pentakosta.⁵⁶ Penggenapan dari pentakosta terjadi pada kisah para rasul pasal 2 saat perjanjian baru pentakosta ditandai dengan para murid berkumpul di ruang atas hingga turunnya Roh Kudus yang memenuhi setiap murid dan memberikan visi yang baru atas amanat agung.⁵⁷ Proses pentakosta saat perjanjian baru inipun juga mengalami panen raya, yakni pertobatan 3000 orang seperti yang tertera pada Kisah Para Rasul 2:41.

Terompet / Shofar

Perayaan terompet atau *shofar* ini dirayakan pada tanggal 1 Tishri yang dikenal juga sebagai *Rosh Hashanah* atau tahun baru Ibrani kedua atau tahun baru sipil berdasarkan

⁵² Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁵³ Scholtz, "Matthew 13 and the Feasts of the Lord."

⁵⁴ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁵⁵ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

⁵⁶ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁵⁷ Pierce, Heidler, and Heidler, *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*.

kalender pertanian yang jatuh pada bulan tujuh.⁵⁸ Perayaan ini juga disebut perayaan bulan baru.⁵⁹ Pada Imamat 23:24 memberikan instruksi untuk merayakan perayaan ini dengan meniup terompet atau serunai atau sangkakala atau *shofar*. Perayaan terompet ini juga merupakan tanda dari bangsa Israel yang akhirnya kembali dari pengasingan untuk kembali membangun Bait Allah pada masa Ezra (Ez. 3:1-6).⁶⁰

Peniupan terompet dilakukan untuk memanggil orang Israel buat berkumpul / berperang, serta memberikan perintah untuk keluar, bersiap-siap, pengumuman, peringatan tentang penghakiman, untuk memanggil umat buat merayakan dan menyembah. Selain itu peniupan terompet juga merupakan gambaran profetik tentang pengangkatan gereja saat terompet atau sangkakala atau *shofar* dibunyikan saat kedatangan Tuhan Yesus, serta untuk mengumpulkan Israel jasmani di seluruh dunia yang belum percaya.⁶¹

Hari Pendamaian

Pada Imamat 23:27 tertulis bahwa hari pendamaian dirayakan sepuluh hari setelah perayaan terompet di bulan tujuh (Tishri). Perayaan ini disebut dengan *Yom Kippur*.⁶² Bahasa Ibraninya כַּפֹּרֶת *kappôreth*⁶³ yang bisa disebut Kaphar yang berarti menutupi.⁶⁴ Perayaan ini pertama kali dilakukan saat Musa turun dari gunung Sinai dengan membawa dua loh batu yang baru setelah memecahkannya, karena Israel menyembah anak lembu emas dan hal ini seperti kesempatan kedua yang diberikan Tuhan dan memberikan pengampunan bagi mereka.⁶⁵ Perayaan pendamaian ini menanamkan bahwa setiap manusia harus hidup dalam takut akan Tuhan, menghormati dan mengikuti ketetapan Tuhan, serta Tuhan mengampuni dan menutupi.

Peristiwa menutupi pertama kali terjadi saat Nuh dan keluarganya berada di dalam bahtera dan Tuhan menutup pintu bahtera tersebut (Kej. 6:14), serta pada Perjanjian Lama bahwa Tuhan menutupi setiap dosa, kesalahan, dan pelanggaran yang terjadi sehingga manusia bisa dibawa mendekat kepada Tuhan.⁶⁶ Hal ini dilakukan dengan melakukan pertobatan dan refleksi diri. Hal ini dilakukan agar terjadinya rekonsiliasi antara bangsa

⁵⁸ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁵⁹ K. Kohler, "The Sabbath and Festivals in Pre-Exilic and Exilic Times," *Journal of the American Oriental Society* 37 (1917): 209–223.

⁶⁰ Scholtz, "Matthew 13 and the Feasts of the Lord."

⁶¹ Ibid.

⁶² Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel*.

⁶³ Meyers, "Strong Dictionaries."

⁶⁴ Henderson, *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End*.

⁶⁵ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁶⁶ Henderson, *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End*.

Israel dengan Tuhan, sehingga bisa memenuhi perjanjian lama yang telah dibuat pada masa Abraham, serta untuk mempersiapkan diri untuk berkat yang akan Tuhan berikan.⁶⁷

Pertobatan ini pastinya akan sempurna setelah didamaikan melalui curahan darah seperti yang tertulis pada Imamat 16:30 dan 17:11. Bahkan penulis Ibrani pada Ibrani 9:22 menuliskan bahwa pendamaian hanya bisa dilakukan dengan penumpahan darah. Makna dari perayaan ini secara profetik bahwa nantinya bangsa Israel bertobat dan mengakui Yesus adalah Mesias mereka seperti yang tertera pada Matius 23:39.⁶⁸ Selain itu bagi orang percaya perayaan ini secara tidak langsung dilakukan Ketika merefleksi diri, mengakui dosa dan kesalahan, meminta pengampunan, serta mengakui bahwa hanya oleh Darah Yesus sajalah diampuni dan dilepaskan, sehingga bisa mendekat kepada-Nya.⁶⁹

Pondok Daun

Perayaan pondok daun ini juda disebut dengan perayaan tabernakel, perayaan bilik (pondok) atau kemah, perayaan pengumpulan yang dilakukan pada tanggal lima belas dari bulan Tishri (tujuh), serta merupakan perayaan terakhir dalam setahun dan puncak perayaan.⁷⁰ Pondok daun berasal dari bahasa Ibrani *Sukkot* yang berarti bilik (pondok) dengan atap dari daun dan itulah yang wajib mereka buat selama perayaan ini, yakni mendirikan 3 pondok tersebut.⁷¹ Perayaan ini pertama kali ditemukan pada Bilangan 24:2,3,5 bahwa Israel tinggal di dalam kemah selama empat puluh tahun dan Tuhan memelihara mereka.⁷²

Secara tradisi bangsa Israel dengan diwakili para imam akan menuangkan air di Bait Allah sebagai Tindakan untuk meminta dicurahkannya hujan dan secara tidak langsung merupakan gambaran profetik dari yang dikatakan Tuhan Yesus yang juga sedang berada pada perayaan pondok daun di Yoh. 7:37-38, yakni tentang air hidup.⁷³ Yang pastinya telah digenapi oleh diri-Nya yang merupakan air hidup bagi kita yang percaya kepada-Nya (Yoh.4:14). Pada perayaan ini lampu harus dinyalakan untuk memberikan terang dan Tuhan Yesus merupakan terang dunia ini (Yoh. 8:12, Yoh.1:1-9, dan Yoh. 9:5).⁷⁴

Selain itu perayaan ini pastinya dipercaya merupakan gambaran dari waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya serelah bangsa Israel kumpul dan bertobat

⁶⁷ Hulbert, "The Eschatological Significance of Israel's Annual Feasts."

⁶⁸ Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel*.

⁶⁹ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

⁷⁰ Henderson, *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End*.

⁷¹ Ibid.

⁷² Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel*.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Saunders, *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*.

(Zak. 14:1-5).⁷⁵ Hal ini pun menunjukkan rasa percaya bahwa Kristus sedang menyediakan rumah bagi orang yang percaya kepada-Nya (Yoh. 14:2-3). Pada beberapa gereja mula-mula, mereka mepercayai bahwa di saat inilah kelahiran Tuhan Yesus, sebab para gembala sedang berada di padang untuk menggembalakan dombanya mengingat di bulan ini bukan musim dingin, serta malaikat menyampaikan kabar sukacita (Luk. 2:8-10) dan kabar sukacita adalah sebutan lain dari perayaan pondok daun ini.⁷⁶

Sejarah Perubahan Perayaan Israel

Paulus mendirikan kongregasi Kristen non Yahudi yang melakukan bentuk ibadah pertama kali secara independent dengan mengubah beberapa konsep dari Perjanjian Lama berdasarkan tuntunan Roh Kudus – kecuali yang berhubungan dengan urusan kenegaraan –. Adapun contoh yang dirubah adalah sabat yang dilakukan pada hari Sabtu menjadi Minggu, paskah, roti tak beragi, dan buah sulung menjadi kematian dan kebangkitan Kristus, dan pentakosta menjadi pencurahan Roh Kudus.⁷⁷ Namun pada beberapa referensi lain menerangkan bahwa perubahan ini terjadi saat kepemimpinan para rasul berakhir dan Kekristenan dikuasai oleh Katolik Roma.

Pada abad keempat kekaisaran Roma dipimpin Konstantin mengambil alih gereja dan merubahnya, baik itu dari strukturnya, bangunan gereja, tahta untuk kepemimpinan agama⁷⁸, Selain itu ada juga pendapat yang berdasarkan sejarah gereja bahwa paskah masih digunakan isitlahnya sampai sebelum tahun 120 Masehi. Namun pada tahun 66 Masehi orang Yahudi melawan Romawi, sehingga Kekaisaran Roma membuat hukum melawan orang Yahudi dan Katolik Roma mulai menggantinya dengan istilah *Easter* dan menyampurkan dengan kepercayaan pagan.

Mereka juga mengubah Sabat yang harusnya jatuh pada hari Sabtu menjadi Minggu, serta membuang hukum Musa.⁷⁹ Perubahan yang dilakukan juga sampai kepada mengganti kalender Ibrani yang dipergunakan kekristenan dengan kalender masehi / internasional yang saat ini dipakai, sehingga membuat gereja tidak merayakannya dan bahkan gereja tidak mengikuti lagi kalender Ibrani yang seharusnya menjadi acuan gereja.⁸⁰ Padahal berdasarkan

⁷⁵ Carmel, *Jesus in the Seven Feasts of Israel*.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Philip Schaff, *History of the Christian Church, Volume I: Apostolic Christianity. A.D. 1-100*, Revised Ed. (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2002).

⁷⁸ Robert Heidler, "God's Plan for the Church" (Dallas: Glory of Zion International, Inc., 2013), <https://youtu.be/EeiHT-NgkIA>. Diakses pada 20 Februari 2021

⁷⁹ Yehoshua, *Passover and The Holy Feasts of Israel*.

⁸⁰ Robert Heidler, "Feasts Of The Lord" (Dallas: Glory of Zion International, Inc., n.d.), <https://youtu.be/SVacyjZVG34>.

bukti-bukti yang disimpan oleh orang-orang yang melanjutkan kisah dari para rasul menunjukkan bahwa mereka masih merayakan perayaan Israel, karena ini yang dikehendaki Tuhan.⁸¹

Makna dari Kolose 2:16-17

Banyak gereja yang menolak melakukan perayaan Israel didasari oleh tulisan Paulus pada Kolose 2:16-17. Kitab Kolose ditulis sekitar tahun 62 Masehi. Tulisan Paulus untuk jemaat di Kolose ini terjadi karena adanya ancaman akan ajaran palsu yang menyebar di sana berdasarkan laporan Epafras (Kol. 1:8; 4:12). Para bidat menyebarkan ajaran palsu yang menggabungkan Kekristenan dengan tradisi Yahudi di luar Alkitab dan filsafat. Ajaran tersebut merubah makna posisi Kristus dan keunggulan-Nya.⁸²

Pada ayat 16 yang sering ditafsirkan bahwa hari Sabat dan perayaan Israel sudah tidak perlu dirayakan lagi, namun pada ayat ini terdapat kata **menghukum** yang berasal dari Bahasa Yunani, yakni *κρίνω* yang dibaca *krinō*. Terlihat bahwa sebenarnya Paulus menginginkan tidak adanya orang yang memutuskan kesalahan atau kebenaran seseorang berdasarkan merayakan sabat dan perayaan Israel, bukan untuk melarang orang merayakan perayaan Israel dan Sabat. Perayaan Israel dan Sabat masih dapat ditemukan pada Perjanjian Baru, khususnya pada Kisah Para Rasul.⁸³

Pada ayat 17 Paulus menjelaskan bahwa di dalam Sabat dan perayaan Israel seharusnya membawa setiap orang yang merayakannya berjumpa dengan Kristus. Karena semuanya merupakan bayangan atau gambaran diri-Nya sebagai Penebus manusia. Perayaan Israel dan Sabat juga merupakan sarana untuk setiap orang percaya bisa belajar tentang penebusan dan siklus waktu Tuhan. Bahkan saat merayakannya bukan karna didasari mengikuti hukum, melainkan untuk menyatakan Kerajaan Allah seperti yang dilakukan Tuhan Yesus pada Lukas 13:16.⁸⁴

KESIMPULAN

Bahwa Israel sebagai bangsa yang dipilih Tuhan, diberikan sistem waktu untuk mereka masuki dan merupakan waktu yang telah ditentukan Tuhan. Sistem waktu tersebut

⁸¹ Avram Yehoshua, *The Feasts of Israel as Time Markers after The Resurrection* (Jerusalem: Seed of Abraham, 2021).

⁸² "Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan - Kolose," *Gandum Mas Dan Lembaga Alkitab Indonesia.*, last modified 2016, accessed February 20, 2021, http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_kolose.htm.

⁸³ Yehoshua, *The Feasts of Israel as Time Markers after The Resurrection*.

⁸⁴ *Ibid.*

merupakan siklus dan ada maknanya. Dalam penanggalannya terdapat beberapa perayaan yang merupakan undangan Tuhan dengan waktu yang telah ditetapkan Tuhan untuk kita bisa masuk dan menjadi seirama dengan siklusnya. Sebagai seorang yang percaya kepada Kristus pastinya harus mempercayai Firman Tuhan itu masih berlaku dan Firman-Nya pada perjanjian lama tidak hanya untuk orang Israel juga, melainkan untuk semua orang yang percaya kepada-Nya.

Setiap perayaan Israel memiliki makna baik bagi Israel jasmani ataupun untuk kita, serta setiap perayaan memiliki makna profetik dan ada yang sudah digenapi, seperti Paskah, Roti Tak Beragi, Buah Sulung, dan Pentakosta. Sedangkan tiga perayaan lagi akan digenapi makna profetik, yakni hari pendamaian, terompet, dan pondok daun. Adapun maknanya: *Satu*, Perayaan Paskah menggambarkan bahwa manusia telah ditebus oleh Darah-Nya dan mengalami kehidupan yang baru. *Dua*, Perayaan Roti Tak Beragi menggambarkan bahwa Tubuh Kristus membuat kita mengalami pengudusan, memiliki hubungan dengan Tuhan, memiliki karakter ilahi, dan mengalami kehidupan yang baru. *Tiga*, Perayaan Buah Sulung menggambarkan bahwa Tuhan Yesus telah menjadi yang sulung bangkit dari kematian dan memuat kita menjadi ahli waris yang berhak atas janji-janji-Nya. *Empat*, Perayaan Pentakosta menggambarkan Roh Kudus tercurah bagi hidup kita, panen besar. *Lima*, Perayaan Terompet menggambarkan bahwa orang percaya akan mengalami pengangkatan saat suara sangkakala dibunyikan, serta sebagai tanda bahwa orang Israel akan berkumpul dan bertobat. *Enam*, Perayaan pendamaian menggambarkan bahwa ada Darah Yesus yang selalu tercurah dan membuat kita diampuni, dilepaskan, kudus dan bisa terkoneksi dengan Tuhan setiap waktu. *Tujuh*, Perayaan Pondok Daun menggambarkan tentang aliran Air Hidup yang akan terus mengalir di dalam diri orang percaya, serta memberikan minum kepada semua yang haus. Selain itu sebagai tanda bahwa Ia akan datang kedua kali di masa ini dan bukti bahwa Ia menyediakan tempat bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya

Orang percaya seharusnya mulai mengembalikan penggunaan makna yang sesungguhnya dari perayaan Israel dan juga istilahnya, karena ini pernah dirubah oleh Roma. Perubahan itu menggeser makna yang sesungguhnya, serta membuat orang percaya tidak bisa mengalami siklus berkat Tuhan dan pertumbuhan rohani. Seluruh perayaan ini tidak dilarang oleh Paulus, melainkan merupakan sebuah sarana bagi orang percaya untuk bisa mengalami pertumbuhan rohani, karena memberikan gambaran tentang Kristus dari penebusan sampai kepada kedatangan-Nya yang kedua kali.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian berdasarkan kepustakaan ini pastinya dilakukan dengan mencari literatur tentang makna dari perayaan Israel yang digabungkan dengan makna perayaan berdasarkan arti kata pada Bahasa Ibrani, sejarah bagaimana perayaan Israel mulai tersingkirkan dari gereja, dan mencari tahu maksud Paulus pada Kolose 2:16-17. Hal ini dilakukan agar memberikan pandangan lebih menyeluruh mengenai topik yang sedang dibahas.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini pastinya masih perlu mengembangkan dari sisi sejarah pelaksanaan perayaan saat Perjanjian Lama, saat Tuhan Yesus masih ada di bumi, saat masa para rasul, serta saat gereja mengalami masa kekelaman. Selain itu masih adanya perayaan purim dan hanukkah yang masih perlu untuk dijelaskan lebih lanjut.

REFERENSI

- Adiwidjanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (2016): 38–64.
- Amaral, Joe. *God's Holy Days Jesus in the Feasts - Study Guide*, 2011. <https://static1.squarespace.com/static/5d9fac4a70c2073a52a04310/t/606c6f470260951cf3402d50/1617719111139/Gods-Holy-Days-Free-7-Week-Study-Guide.pdf>.
- Attar, Mike, and Michelle Attar. *The Feasts of Israel and The Book of Revelation Teaching by Mike Attar*. Jerusalem: Good Mood Foundation, n.d.
- Carmel, Douglas. *Jesus in the Seven Feasts of Israel*. Ohio: Rock of Israel Ministries, 2013.
- Chaniago, Febriani. "Penerapan Pengelolaan Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia." *Proteksi Tanaman Falkutas Pertanian Universitas Jember*. Last modified 2020. <http://protan.faperta.unej.ac.id/penerapan-pengelolaan-sistem-pertanian-berkelanjutan-di-indonesia/>.
- Firmansyah, Eka Kurnia, and Nurina Dyah Putrisari. "Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2017): 236–243.
- Heidler, Robert. "Feasts Of The Lord," n.d. <https://youtu.be/SVacyjZVG34>.
- . "God's Plan for the Church," 2013. <https://youtu.be/EeiHT-NgkIA>.
- Henderson, Jason. *The Feasts Of Israel - Israel's Journey in Christ Towards God's Ultimate End*. Ohio: Market Street Fellowship, 2011. https://marketstreetfellowship.com/static/assets/series/feasts-of-israel/book/01_The_Feasts_of_Israel.pdf.
- Hui, Timothy K. "The Purpose of Israel's Annual Feasts." *Bibliotheca Sacra* 147 (1990): 143–154.
- Hulbert, Terry C. "The Eschatological Significance of Israel's Annual Feasts." Dallas Theological Seminary, 1965.
- Kohler, K. "The Sabbath and Festivals in Pre-Exilic and Exilic Times." *Journal of the American Oriental Society* 37 (1917): 209–223.
- Lehman, Helena. *The Language of God in Humanity*. Illinois: Pillar of Enoch Ministry, 2006.

- Levitt, Zola. *The Seven Feasts of Israel*. Dallas: Zola Levitt Ministries, Inc., 1979.
- Marzali, Amri. “Agama Dan Kebudayaan.” *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology* 1, no. 1 (2016): 57–75.
- Meyers, Rick. “Strong Dictionaries.” Franklin: e-Sword, n.d.
- Pierce, Chuck D., Robert Heidler, and Linda Heidler. *A Time to Advance - Understanding the Significance of the Hebrew Tribes and Months*. Texas: Glory of Zion International, Inc., 2011.
- Saunders, G. Michael. *The Picture of Redemption in the Feasts of Israel (Gospel Studies)*. California: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015.
- Schaff, Philip. *History of the Christian Church, Volume I: Apostolic Christianity. A.D. 1-100*. Revised Ed. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2002.
- Scholtz, Jacob J. “Matthew 13 and the Feasts of the Lord.” *In Die Skriflig* 49, no. 1 (2015).
- Siahaan, Harls Evan. “Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51.” *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 2 (2017): 39–54.
- Sihombing, Martin. “Kamus Pertanian: Apa Arti Musim Tanam.” *Bisnis.Com*. Last modified 2013. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130806/99/155225/kamus-pertanian-apa-artimusim-tanam>.
- Telaumbanua, Deni Citra Damai. “Relasi Israel Dan Gereja: Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11.” *TeDeum* 9, no. 1 (2019): 103–124.
- Yehoshua, Avram. *Passover and The Holy Feasts of Israel*. Texas: The Seed of Abraham, 2021. <https://seedofabraham.net/Passover.pdf>.
- . *The Feasts of Israel as Time Markers after The Resurrection*. Jerusalem: Seed of Abraham, 2021.
- Yusak, Irmayanti. “Makalah Teologi Perjanjian Lama ‘Studi Hermeneutik Tentang Perayaan Paskah Berdasarkan Keluaran 12.’” SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI (STAKN) TORAJA, 2019.
- “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan - Kolose.” *Gandum Mas Dan Lembaga Alkitab Indonesia*. Last modified 2016. Accessed February 20, 2021. http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_kolose.htm.